

## PENGARUH PEMBERIAN HADIAH TERHADAP MINAT SISWA DALAM MENULIS TEKS CERPEN PADA SISWA SMP

Diana Aprilianti<sup>1</sup>, Mira Novia Herawati<sup>2</sup>, Heri Isnaini<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup> IKIP Siliwangi

<sup>1</sup>apriliantidiana@gmail.com, <sup>2</sup> mirasilvianovia@gmail.com, <sup>3</sup> negeribunglon@gmail.com

### Abstract

*Learning with interest in writing texts is basically for all people still lacking, especially among students and students who are not people who are in the field of education. This is because people who are less aware of the benefits of writing. Besides that, there are also quite a lot of obstacles that exist when you want to write, especially in writing a text. Barriers that are usually in the form of laziness and no sense of motivation want to write. The formulation of the problem in this study are: 1) What is a reward in education? 2) What is the effect of giving rewards? This study aims to determine the effect of giving rewards to students' interest in writing texts at SMP. The reward is an award that is proud of all students. Researchers give prizes to encourage students to be more interested in writing. So, with the award given by the teacher, it is expected to be able to make students motivated in learning activities. The approach used during this research is qualitative research. The data collection techniques that will be discussed are questionnaires. The results of this study indicate that students' interest in writing increases. It is seen from the results of the data that show that giving rewards is very influential on student motivation.*

**Keywords:** Reward, Write, Short Story Text

### Abstrak

Pembelajaran dengan minat menulis teks pada dasarnya untuk semua kalangan masih kurang, terutama pada kalangan pelajar dan mahasiswa yang notabennya orang yang berada dalam bidang pendidikan. Hal ini disebabkan karena masyarakat yang kurang sadar akan manfaat dari menulis. Selain itu cukup banyak pula hambatan yang terdapat ketika ingin menulis, terutama dalam menulis sebuah teks. Hambatan yang biasanya berupa rasa malas, dan tidak ada rasa motivasi ingin menulis. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah: 1) Apa itu hadiah dalam pendidikan? 2) Bagaimana hasil pengaruh pemberian hadiah. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian hadiah terhadap minat menulis teks siswa SMP. Hadiah adalah suatu penghargaan yang dibanggakan oleh semua siswa. Peneliti memberikan hadiah untuk mendorong siswa agar lebih berminat dalam menulis. Sehingga, dengan adanya penghargaan yang diberikan oleh guru tersebut diharapkan mampu membuat siswa termotivasi dalam kegiatan pembelajaran. Pendekatan yang digunakan saat penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang akan dibahas yaitu angket. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat menulis siswa meningkat. Hal tersebut dilihat dari hasil data yang menunjukkan bahwa pemberian hadiah sangat berpengaruh terhadap motivasi minat siswa.

**Kata Kunci:** Hadiah, Menulis, Teks Cerpen

### PENDAHULUAN

Belajar Bahasa Indonesia saat ini mengutamakan pembelajaran yang berbasis teks, dilihat dari silabus kurikulum 2013. Hal ini memacu bagi pelajar menyukai pembelajaran yang berawal dari menulis. (Triyani, Romdon, & Ismayani, 2018) mengemukakan bahwa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat beberapa keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik salah satunya yaitu menulis. Namun tidak banyak pelajar yang memiliki minat dalam menulis teks, sebab hal inilah yang dapat menjadikan proses

pembelajaran tidak efektif. Pembelajaran yang tidak efektif di kelas terkadang menjadi sebuah masalah yang selalu dirasakan oleh sebagian guru. Salah satunya kegiatan ketika guru memerintah siswanya untuk menulis sebuah teks. Kegiatan menulis bagi setiap pelajar yang sudah memiliki minat menjadi hal yang tidak sulit, namun berbeda dengan sebagian pelajar yang belum memiliki minat, menjadikan kegiatan ini membosankan. Minat setiap pelajar pada kegiatan menulis masih menjadi masalah terbesar yang dialami oleh guru. Hal ini dikuatkan dengan bukti adanya peneliti ketika melihat nilai keterampilan menulis teks cerpen yang dimiliki pelajar SMP belum mencapai target.

Ketika proses menulis teks, sebagian siswa menyatakan bahwa pembelajaran menulis membosankan dan mereka menganggap mata pelajaran ini tidak penting. Hal ini diakibatkan karena kurangnya perhatian pada kegiatan menulis, sehingga menyebabkan kurangnya motivasi belajar siswa. Sama halnya pemaparan dari Wikanengsih (2013) bahwa keterampilan menulis menjadi suatu hal berbahasa yang perlu mendapat perhatian karena memiliki dampak sangat penting dalam kehidupan. Selanjutnya ada juga pemaparan dari Dena San Fauziya (2016) bahwa dalam proses pembelajaran bahasa, khususnya di sekolah menulis menjadi salah satu standar kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik.

Peneliti memilih sekolah ini, karena peneliti tahu sebelumnya guru disini masih ada yang menerapkan metode konvensional, pada pembelajaran ini mengakibatkan suasana kelas cenderung monoton, dan guru tidak memiliki motivasi bagi siswa sehingga siswa merasa jenuh saat pembelajaran dimulai. Sama seperti pemaparan dari Rahayu & Firmansyah (2018) bahwa kenyataan di lapangan menunjukkan saat ini guru jarang sekali mengembangkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Oleh karena itu, peneliti sangat berharap dapat mengetahui pengaruh pemberian hadiah terhadap minat siswa dalam penulisan sebuah teks cerpen pada siswa SMP.

Tidak semua hadiah yang didedikasikan harus berupa barang, ataupun uang. Adapun hadiah ini guru dapat memberikan pujian dan semangat kepada muridnya. Namun peneliti disini bermaksud memberikan barang sebagai hadiah yang dapat menguatkan semangat belajar dan keinginan siswa untuk menulis. Hadiah diberikan kepada setiap pelajar yang telah memenuhi keinginan seorang pendidik, yakni memperoleh keberhasilan atau prestasi yang baik. Ketika siswa semangat dalam belajar maka nilai akhirnya akan memperoleh hasil yang baik, dikarenakan siswa memiliki motivasi yang selalu tumbuh di dalam dirinya. Begitupun sebaliknya, jika siswa yang tidak memiliki semangat belajar yang tinggi, maka rasa malas kemungkinan besar akan selalu tumbuh di dalam dirinya.

Pemberian hadiah guru kepada siswa merupakan sebagian syarat pencapaian hasil belajar siswa. Prakondisi seperti inilah yang harus dimiliki dalam usaha untuk memberikan semangat pada siswa dalam belajar. Adanya pemberian hadiah dapat menumbuhkan rasa keinginan minat siswa untuk belajar dan dapat memacu siswa dalam belajar, yang selanjutnya berimplikasi pada hasil belajar. Hal ini berarti adanya pengaruh penerapan hadiah terhadap minat siswa dalam menulis teks cerpen.

Pembelajaran yang menyenangkan sebagai acuan bagi seorang pendidik. Jika seorang guru tidak memiliki ilmu yang luas ketika proses kegiatan belajar mengajar, maka tujuan yang ingin dicapainya pun akan sulit untuk diterapkan. Sebab hal inilah yang akan menjadikan kegiatan belajar di kelas membosankan sehingga siswa tersebut kurang meminati terhadap menulis. Proses pembelajaran yang dikatakan berhasil akan dibuktikan dengan adanya

interaksi antara guru dan siswa. Maksudnya guru disini tidak hanya menjadi titik penentu keberhasilan proses pembelajaran, namun siswanya pun bisa dilibatkan. Dalam hal ini, pendidik harus menguasai ilmu yang luas dengan mencari cara bagaimana keberhasilan ini dikuasai. Menerapkan berbagai metode yang bervariasi merupakan suatu keberhasilan ketika proses pembelajaran.

Menurut Pujiono (2012) menulis merupakan kerja intelektual yang harus dikembangkan pada diri siswa ketika menulis. Hidayati (2009) menyatakan bahwa menulis adalah kegiatan pengungkapan ide dan gagasan yang dituangkan ke bentuk tulisan didasari dengan apa yang ia pikirkan. Kegiatan ini memerlukan beberapa keahlian, baik dan segi kebahasaan maupun segi pemikiran sang penulis. Menurut Hidayati (2009) mengartikan mengarang (menulis) sama halnya dengan kegiatan menuangkan suatu ide pikiran secara tertulis. Menulis merupakan sebagian dari aktivitas keterampilan berbahasa yang wajib dikuasai oleh setiap individu terutama bagi para pelajar. Sebuah karya tulis akan terlahir jika orang tersebut pandai dalam hal menulis. Keterampilan menulis pun dapat menjadi suatu ciri orang yang terpelajar. Belajar yaitu istilah kunci utama dalam setiap pendidikan. Dengan belajar seseorang akan memiliki jiwa yang berkembang lebih tinggi (Syah, 2005). Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikuatkan dengan sebuah pernyataan bahwa menulis itu membutuhkan indera penglihatan dan gerak tangan dan dinyatakan secara tidak langsung, sedangkan dalam lisan diperlukan indera pendengaran dan alat ujar dan dinyatakan secara langsung.

Untuk meningkatkan minat pelajar ketika menulis sebuah teks, peneliti menciptakan inovasi dengan memberikan hadiah pada saat pembelajaran di kelas, khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hadiah sebagai alat pembelajaran yang akan diterima siswa ketika ia sudah berperilaku sesuatu hal yang dinilai baik. Tohardi (2002) mengatakan bahwa penghargaan diartikan sebagai hadiah yang didedikasikan untuk mendorong seseorang agar memiliki semangat yang tinggi. Menurut Djamarah (2002) hadiah dapat diartikan sebagai sesuatu yang diberikan kepada seseorang sebagai sebuah penghargaan dari hasil terbaik yang ia miliki.

Hadiah merupakan suatu tanda terimakasih yang didedikasikan dari guru sebagai sebuah hadiah, karena peserta didik tersebut telah berperilaku baik dan telah berhasil melaksanakan apa yang ditugaskan guru dengan hasil baik (Slameto, 1988). Sama halnya dengan Hamalik (2004) mengemukakan bahwa hadiah ini hanya berupa alat untuk menumbuhkan minat saja, bukan sebagai tujuan. Kemudian Purwanto (2006) mengatakan hadiah adalah suatu alat untuk mendidik semua anak agar anak tersebut merasa senang karena pekerjaan yang telah ia selesaikan mendapatkan penghargaan.

## **METODE**

Dari permasalahan yang ingin diketahui mengenai pengaruh pemberian hadiah terhadap minat menulis teks cerpen pada siswa SMP tahun ajaran 2018/2019, maka peneliti memilih jenis penelitian dengan menggunakan pendekatan yang berupa pendekatan deskriptif kualitatif. Tarsito (2014) menerangkan bahwa metode kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi setiap obyek yang apa adanya (alamiah), (kelas eksperimen yang akan menjadi lawannya), dan adapun hasil yang akan didapatkan pada penelitian kualitatif lebih mengutamakan makna dibandingkan generalisasi.

Penelitian ini dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 5 Oktober 2018 bertempat di SMP. Objek pada penelitian ini adalah pengaruh pemberian hadiah terhadap minat menulis teks cerpen siswa. Adapun subjek yang ada di penelitian ini memfokuskan sampel pada salah satu kelas IX SMP yang terdiri dari 46 siswa. Pemilihan tingkat kelas IX ini, karena dianggap minat menulisnya masih kurang, sehingga hasil angketnya pun akan sah.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah angket. Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar angket yang sudah disediakan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hadiah adalah sebuah upaya yang diterapkan oleh guru untuk menarik minat pelajar ketika menulis sebuah teks. Selain dari itu hadiah sebagai titik penentu yang dapat memotivasi pelajar untuk menulis. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui adakah pengaruh pemberian hadiah terhadap minat belajar siswa pada kegiatan menulis teks. Peneliti melakukan pembelajaran dengan memberikan sebuah hadiah agar minat menulis siswa meningkat. Adapun hal yang diingat dan diketahui oleh pendidik di dalam mendedikasikan nilai sebagai hadiah merupakan dasar yang digunakan supaya pelajar mengetahui betul bagaimana cara memperoleh nilai setara dengan susah payah yang siswa lakukan. Seperti misalnya ketika kegiatan pembelajaran, pendidik memberikan tambahan nilai untuk pelajar yang aktif, sehingga siswa dirasa pantas untuk mendapatkan hadiah tersebut.

Indikator kedua adalah penghargaan yaitu pujian, berupa berbagai hal yang mempunyai arti adanya “Perhatian” kepada siswa. Seperti misalnya dengan kata-kata pujian yang dilontarkan seorang guru dapat dikategorikan sebagai pemberian perhatian dan pengakuan atas keberhasilan siswa. Semua ini merupakan bentuk penghargaan yang didedikasikan oleh pendidik kepada siswa dari hasil kerjanya.

Indikator ketiga adalah hadiah berupa benda, misalnya peralatan tulis atau sesuatu yang masih berhubungan dengan kegiatan pembelajaran atau pendidikan, makanan, alat-alat permainan atau berupa buku. Hal ini pendidik diarahkan untuk mempertimbangkan dengan lebih cermat dibandingkan dengan pemberian hadiah dalam bentuk lain, berupa pensil, cokelat, atau permen maupun peralatan-peralatan tulis yang lainnya. Meskipun hal-hal kecil akan tetapi siswa merasa lebih bersemangat dengan hadiah tersebut. Tentunya untuk hadiah yang didedikasikan harus selalu sesuai dengan syarat-syarat atau ketentuan dalam memberikan hadiah agar esensi dari pemberian hadiah itu sendiri tidak hilang maknanya.

Dari hasil yang diperoleh minat siswa cukup meningkat dengan skala tinggi. Ini semua membuktikan bahwa pemahaman suatu pakar yang mengungkapkan pemberian sebuah hadiah dalam pembelajaran sangat berpengaruh dalam minat menulis siswa. Materi yang diajarkan adalah pengertian teks cerpen, struktur, dan ciri-ciri teks cerpen dengan memanfaatkan LKS siswa, dan materi di buku teks pembelajaran. Kemudian cara untuk memperoleh pengetahuan tentang kemampuan menulis teks cerpen siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia, diberikan tes akhir berupa bukti fisik teks cerpen dalam pembelajaran (*postest*) kepada seluruh siswa SMP.

Instrumen yang digunakan berupa tes uraian yaitu angket dengan pertanyaan yang berpacu dalam pembelajaran dan hadiah. Sebelum memberikan sebuah angket, peneliti memberikan sebuah stimulus berupa materi pembelajaran teks cerpen terlebih dahulu, lalu diselingi

dengan membahas tentang pemberian hadiah. Kondisi kelas cukup baik ketika peneliti membahas hal itu. Seluruh siswa terlihat histeris dan termotivasi pada pembelajaran hari ini.

Berikut akan disajikan data berupa hasil perhitungan dari hasil angket penelitian yang telah peserta didik isi, dengan jujur dan tanpa rekayasa. Data yang terkumpul adalah data yang sah dan tanpa ada paksaan apapun dari pihak peneliti. Dari lembar angket yang diberikan kepada 46 siswa, kemudian semua peserta didik mengisi 10 pertanyaan yang telah peneliti sediakan dan hasil yang didapatkan sebagai berikut.

**Tabel 1.** Hasil Angket

NO	Instrumen Pertanyaan	YA	TIDAK
1.	Saya menyukai pembelajaran hari ini	45	1
2.	Saya menyukai metode pembelajaran hari ini	44	2
3.	Saya menjadi semangat dalam menulis	46	0
4.	Saya menyukai pembelajaran jika ada hadiah	45	1
5.	Hadiah dapat menjadikan patokan saya untuk belajar lebih serius	40	6
6.	Apakah harus jika di kelas selalu menggunakan pembelajaran seperti ini?	42	4
7.	Apakah anda setuju jika di kelas selalu diberikan hadiah bagi siswa yang aktif?	43	3
8.	Hadiah dapat memotivasi saya untuk berfikir kritis	40	6
9.	Pembelajaran hari ini lebih menyenangkan dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya	42	4
10.	Menurut saya jika sebuah pembelajaran yang berhasil bisa dikatakan seperti pembelajaran hari ini	45	1
Total		432	28

Dari data angket yang telah diperoleh yang terdiri dari 10 butir pertanyaan serta pertanyaan yang valid dengan menggunakan 2 alternatif jawaban yaitu ya dan tidak. Hasil analisis dengan menggunakan rumus presentasi yaitu  $P$  adalah besar presentase,  $f$  adalah sampel yang memilih data yang akan dihitung tingkat persentasenya, dan  $N$  adalah banyak sampel yang diambil oleh peneliti.

Pada butir soal nomor 1 peserta didik lebih menyukai kegiatan belajar hari ini, hal ini mungkin peserta didik merasakan ada perbedaan sebelumnya. Pada soal butir nomor 2 pun sama peserta didik lebih dominan menjawab ya, hal ini karena peneliti menerapkan metode mengajar yang baru dan belum pernah diterapkan di kelas ini. Pada butir soal nomor 3 peserta didik menjadi memiliki semangat yang tinggi dalam motivasi menulis. Pada soal nomor 4 peserta didik memilih menyukai kegiatan belajar jika diberikan sebuah hadiah. Pada soal nomor 5, peserta didik memilih setuju dengan menjadikan hadiah sebagai patokan untuk lebih serius. Pada soal nomor 6 peserta didik setuju dengan pernyataan belajar di kelas harus selalu di selingi dengan pemberian sebuah hadiah. Pada soal nomor 7 peserta didikpun lebih menyetujui jika disebuah kelas harus diberikan hadiah bagi siswa yang aktif. Pada soal nomor 8 peserta didik juga setuju bahwa hadiah dapat memotivasi mereka untuk berfikir kritis. Pada soal nomor 9 peserta didik lebih senang saat pembelajaran hari ini. Dan terakhir

pada soal nomor 10 peserta didik memaparkan bahwa kegiatan belajar yang dikatakan berhasil jika setiap pembelajaran sama seperti ini.

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh pemberian hadiah terhadap belajar siswa pada kegiatan menulis teks cerpen. Sebagian besar hasil yang didapat mengacu dengan keberhasilan. Adanya keberhasilan pengaruh pemberian hadiah terhadap minat menulis teks cerpen siswa. Hal ini berarti hadiah sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran yang berhasil. Banyak siswa yang menulis teks cerpen dengan tema dan hasil tulisan yang berbeda-beda. Mereka berlomba-lomba mengejar sebuah hadiah yang dapat memotivasi untuk menulis. Tidak selalu pemberian hadiah harus dengan nominal yang tinggi, dengan apapun bentuk fisiknya yang penting siswa memiliki minat dalam menulis.

### **SIMPULAN**

Dari pembahasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat pengaruh yang signifikan dikarenakan adanya pemberian hadiah dapat memacu siswa untuk belajar lebih semangat terutama dalam menulis teks. Hal ini dibuktikan oleh peneliti melakukan pembelajaran dengan memberikan sebuah hadiah ketika proses belajar menulis di kelas. Begitupun dengan hasil angket yang telah peneliti bahas bahwasannya ada 10 pertanyaan yang mencakup pengaruh pemberian hadiah di katakan berhasil, karena siswa lebih dominan dengan pembelajaran yang dihasilkan dengan sebuah hadiah. Siswa lebih antusias dan menyukai pembelajaran jika ada selingan pemberian sebuah hadiah. Artinya salah satu hal yang dikatakan berhasil di proses pembelajaran yaitu dengan adanya sebuah hadiah. Banyak siswa yang menulis teks cerpen dengan tema dan hasil tulisan yang berbeda-beda.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- San Fauziya, D. (2018). Pembelajaran Kooperatif Melalui Teknik Duti-Duta dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Argumentasi. *Riksa Bahasa: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 2(2).
- Djamarah, S. B. (2002). *Psikologi belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2004). *Proses belajar mengajar*. Bumi Aksara.
- Hidayati, P. P. (2009). Teori Apresiasi Prosa Fiksi. *Bandung: Prisma Press Proaktama*.
- Pujiono, S. (2012). Berpikir Kritis dalam Literasi Membaca dan Menulis untuk Memperkuat Jati Diri Bangsa. *Prosiding PIBSI XXXIV*, 778-783.
- Purwanto, M. N. (2006). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Rahayu, G. D. S., & Firmansyah, D. (2018). Pengembangan Pembelajaran Inovatif Berbasis Pendampingan bagi Guru Sekolah Dasar. *ABDIMAS SILIWANGI*, 1(1), 17-25.
- Slameto. (1988). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Bina Aksara.
- Syah, M. (2005). Psikologi pembelajaran. *Jakarta: PT Raja Grafindo Persada*.
- Tarsito, S. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. *Alfabeta. Bandung*.
- Tohardi, A. (2002). Pemahaman praktis sumber daya manusia. *Penerbit Mandar Maju, Bandung*.
- Triyani, N., Romdon, S., & Ismayani, M. (2018). Penerapan Metode Discovery Learning pada Pembelajaran Menulis Teks Anekdote. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(5), 713-720.
- Wikanengsih, W. (2013). Model Pembelajaran Neurolinguistic Programming Berorientasi Karakter Bagi Peningkatan Kemampuan Menulis Siswa SMP. *Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*, 19(2).